

NAMA : Adzra Ati'iqaqah

NPM : 2413031056

KELAS : 2024 B

## CASE STUDY PERTEMUAN 15

### AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH

---

Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN) mengelola dana pensiun sebesar **Rp10 miliar** yang dikumpulkan dari para dosen tetap Universitas selama lebih dari 15 tahun. Dana ini akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun selama 20 tahun ke depan.

Manajer investasi internal DPDN ingin menyusun portofolio investasi baru untuk mengoptimalkan **keuntungan investasi jangka panjang** tanpa mengorbankan **stabilitas dan keamanan dana**, karena menyangkut masa depan para pensiunan.

Terdapat tiga pilihan instrumen investasi utama:

#### **Saham Dividen (perusahaan sektor konsumen dan perbankan):**

- Rata-rata return: 11% per tahun
- Risiko: fluktuatif, tergantung kondisi pasar dan ekonomi makro
- Dividen dibagikan 1–2 kali setahun
- Likuiditas: tinggi

#### **Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN):**

- Kupon tetap: 6.5% per tahun
- Risiko: sangat rendah (jaminan pemerintah)
- Jangka waktu: 3–10 tahun
- Likuiditas: sedang (bisa diperdagangkan, tapi harga pasar bisa naik/turun)

#### **Deposito Berjangka:**

- Bunga: 4.25% per tahun (net pajak)

- Risiko: sangat rendah
- Tenor: 1 tahun, bisa diperpanjang otomatis
- Likuiditas: rendah (penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo)

**Pertanyaan:**

**1. Analisis Intrumen Investasi**

Bandingkan ketiga instrument dari sisi return, risiko, likuiditas dan kesesuaian dengan tujuan dana pension. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

Aspek	Saham Dividen (perusahaan sektor konsumen dan perbankan)	Obligasi Pemerintah (ORI/SBN)	Deposito Berjangka
Return	Tinggi ( $\pm 11\%$ per tahun) + dividen	Stabil, kupon tetap 6.5%/tahun	Rendah (4.25%/tahun, net pajak)
Risiko	Tinggi dan fluktuatif, sensitif	Sangat rendah, dijamin pemerintah	Sangat rendah, risiko bank kecil
Likuiditas	Tinggi, bisa dijual kapan saja	Sedang, tergantung harga pasar	Rendah, penalti jika tarik sebelum jatuh tempo
Kesesuaian dengan dana pensiun	Cocok sebagian kecil untuk pertumbuhan jangka Panjang	Sangat cocok sebagai instrument utama dan stabil	Cocok sebagai Cadangan kas jangka pendek
Kelebihan	Return besar, potensi capital gain, likuid	Aman, kupon pasti, cocok untuk liability matching	Stabil, aman, sederhana
Kelemahan	Sangat volatil, nilai bisa turun tajam	Return lebih rendah daripada saham,	Return paling rendah, kurang fleksibel

		risiko harga jika dijual cepat	
--	--	--------------------------------	--

## 2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

Instrumen	Presentase	Nilai (Rp)	Alasan utama
Obligasi pemerintah (ORI / SBN)	60%	Rp 6.000.000.000	Stabil, aman, kupon 6.5% dapat jadi sumber pemayaran manfaat pensiun
Saham dividen	30%	Rp 3.000.000.000	Memberi pertumbuhan jangka Panjang (return ± 11%), menjaga nilai riil manfaat terhadap inflasi
Deposito berjangka	10%	Rp 1.000.000.000	Cadangan likuiditas, dana darurat portofolio, risiko sangat rendah

### A. Obligasi pemerintah 60%

Ini instrument paling aman untuk dana pensiun. Kupon 6.5% per tahun bisa dipakai untuk membayar manfaat pensiun tiap tahun, menjaga stabilitas dana dan mengurangi risiko fluktuasi nilai pasar. Karena horizon 20 tahun Panjang, obligasi cocok sebagai fondasi utama portofolio.

### B. Saham dividen 30%

Walaupun risikonya lebih tinggi, dan pensiun butuh pertumbuhan jangka Panjang agar nilai manfaat pensiun tidak kalah oleh inflasi dan kenaikan biaya hidup

C. Deposito berjangka 10%

Digunakan sebagai dana cadangan, buffer untuk kebutuhan mendadak dan penyeimbang risiko pasar. Karena return rendah 4.25%, porsinya kecil saja.

Kesimpulan:

Alokasi ini menjaga keseimbangan antara keamanan, stabilitas dan pertumbuhan nilai sesuai profil konservatif moderat. Dana pensiun tetap aman, namun nilai bisa terus bertumbuh selama 20 tahun ke depan.

### 3 .Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

**a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?**

1. Saham Dividen (30% portofolio)

Jika IHSG turun 20%, maka nilai saham juga diperkirakan turun mendekati 20%. Dampak pada nilai portofolio:  $30\% \times Rp\ 10\ miliar = Rp\ 3\ miliar$  di saham, penurunan  $\pm 20\% = -Rp\ 600\ juta$ . Dividen kemungkinan ikut turun jika laba perusahaan menurun, dampaknya segmen ini mengalami penurunan paling besar.

2. Obligasi Pemerintah (60% portofolio)

Inflasi tinggi menjadikan Bank Indonesia cenderung menaikkan suku bunga. Saat bunga naik, harga obligasi turun (efek pasar). Namun, karena kupon tetap, arus kas kupon tidak terdampak. Penurunan harga biasanya berkisar 3–8% untuk SBN jangka menengah panjang. Estimasi:  $60 \times Rp\ 10\ miliar = Rp\ 6\ miliar$ , penurunan konservatif 5% = Rp 300 juta. Dampaknya nilai pasar turun, tetapi lebih kecil dibandingkan saham.

3. Deposito (10%)

Deposito tidak terpengaruh volatilitas pasar. Namun, inflasi tinggi membuat bunga riil menjadi negatif (nilai uang tergerus). Tidak terjadi kerugian nominal. Dampaknya aman secara nominal, tetapi daya beli menurun.

**b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?**

1. **Rebalancing**, mengembalikan proporsi portofolio sesuai target (60% obligasi, 30% saham, 10% deposito) agar risiko tetap terkontrol.
2. **Meningkatkan aset aman**, menambah porsi obligasi durasi pendek atau deposito untuk menjaga stabilitas dan likuiditas.
3. **Diversifikasi saham**, memilih saham defensif dan berdividen stabil agar tidak terlalu terpengaruh penurunan pasar.
4. **Manajemen durasi obligasi**, mengurangi obligasi jangka panjang yang sensitif terhadap kenaikan suku bunga.
5. **Menjaga cash buffer**, menyediakan kas cadangan agar dana pensiun tetap bisa membayar manfaat tanpa harus menjual aset di harga rendah.

**4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan**

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan).

Dana pensiun pada umumnya mengikuti **PSAK 71 (Instrumen Keuangan)**, **PSAK 68 (Pengukuran Nilai Wajar)**, dan ketentuan industri dana pensiun (UU/POJK). Berikut cara pencatatan masing-masing instrumen:

**1. Saham Dividen**

Investasi ini dicatat menggunakan pendekatan nilai wajar karena harganya berubah mengikuti pasar. Umumnya dana pensiun mengklasifikasikan saham sebagai *fair value through other comprehensive income (FVOCI)* karena tujuannya adalah memegang saham untuk jangka panjang guna mendapatkan dividen, bukan sekadar untuk diperdagangkan. Pendapatan dividen diakui langsung ke laba rugi ketika hak atas dividen timbul. Sementara itu, perubahan nilai wajar saham tidak masuk laba rugi, tetapi dilaporkan dalam komponen ekuitas bagian *other comprehensive income (OCI)*. Dengan cara ini, fluktuasi pasar tidak

langsung mempengaruhi kinerja tahunan dana pensiun, tetapi tetap tercatat secara transparan.

## 2. Obligasi Pemerintah

Pencatatananya tergantung tujuan kepemilikan. Jika dana pensiun berniat memegang obligasi hingga jatuh tempo demi mendapatkan arus kas kupon yang stabil, maka instrumen ini dicatat dengan *amortized cost*. Artinya, obligasi dicatat sebesar biaya perolehan, kemudian disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto menggunakan metode suku bunga efektif. Namun jika obligasi dapat dijual kembali sebelum jatuh tempo atau digunakan untuk manajemen likuiditas, maka dapat diklasifikasikan sebagai FVOCI. Dalam kondisi tersebut, bunga kupon tetap diakui dalam laba rugi, tetapi perubahan nilai wajar dilaporkan di OCI, sama seperti saham. Pendekatan ini membuat laporan keuangan tetap mencerminkan perubahan pasar tanpa mengganggu stabilitas laba dana pensiun.

## 3. Deposito Berjangka

Dicatat dengan cara yang paling sederhana yaitu *amortized cost*. Nilainya tidak diukur berdasarkan harga pasar karena deposito tidak mengalami fluktuasi nilai wajar. Untuk itu, deposito diakui sebesar jumlah yang disetorkan ditambah bunga yang diakui secara akrual. Pendapatan bunga masuk ke laba rugi setiap periode sesuai jangka waktu deposito. Jika deposito memiliki penalti pencairan awal, maka informasi tersebut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan karena berpengaruh pada likuiditas.

Secara keseluruhan, pencatatan ketiga instrumen ini bertujuan agar nilai investasi yang dimiliki dana pensiun tampil secara wajar, stabil, dan informatif. Dana pensiun wajib mengungkapkan tujuan investasi, risiko pasar, metode penilaian, serta perbedaan antara nilai wajar dan nilai tercatat, sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami kondisi keuangan dan kemampuan dana pensiun memenuhi manfaat pensiun jangka panjang.

### **Refensi:**

Permatasari, I. (2023). Akuntansi untuk Dana Pensiun. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 25–30.

Firmansyah, A., Kurniawati, L., Miftah, D., & Winarto, T. (2023). Value relevance of IFRS 9 adoption: A case study of Indonesian banking companies. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2), 502–518.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71: Instrumen Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.